



DOI: <https://doi.org/10.38035/jstl.v3i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Peran *Freight Forwarder* dalam Optimalisasi Rantai Pasok Multimoda untuk Efisiensi Biaya Logistik di Indonesia

Rani Oktavia Lailan Noor¹, Muhammad Tohir²

¹Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia, oktaviarani729@gmail.com

²Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia, muhammad.tohir68@yahoo.id

Corresponding Author: oktaviarani729@gmail.com¹

Abstract: *In this study, we examine how Freight Forwarders (FF) play a critical role in optimizing multimodal supply chains to achieve cost-efficient logistics in Indonesia. Indonesia experiences logistics costs that are far above the global average due to its complex geographical conditions. To overcome these obstacles, multimodal transportation has emerged as a strategic solution; however, to do so, careful cooperation and collaboration are required. This study investigates how Freight Forwarders (FF) serve as key integrators to assist in the movement of goods across modes, manage complex regulations and documentation, and leverage technology to reduce costs. The report identifies the specific role of Freight Forwarders (FF) in reducing transportation, inventory, and administrative costs by reviewing recent literature. In addition, the report discusses the issues faced by Freight Forwarders (FF), such as complex bureaucracy and uneven infrastructure, as well as the opportunities found through digitalization and collaboration. The results show that Freight Forwarders (FF) are not only providing services, but also serve as important strategic partners to achieve the vision of an effective and competitive national logistics.*

Keyword: *Freight Forwarder, Multimodal Supply Chain, Logistics Cost Efficiency, Indonesia, Land Transportation*

Abstrak: Dalam penelitian ini, kami melihat bagaimana pengangkut barang *Freight Forwarder* (FF) memainkan peran penting dalam mengoptimalkan rantai pasokan multimoda untuk mencapai efisiensi biaya logistik di Indonesia. Indonesia mengalami biaya logistik yang jauh di atas rata-rata global karena kondisi geografisnya yang rumit. Untuk mengatasi hambatan ini, transportasi multimoda muncul sebagai solusi strategis; namun, untuk melakukannya, diperlukan kerja sama dan kolaborasi yang cermat. Penelitian ini menyelidiki bagaimana *Freight Forwarder* (FF) berfungsi sebagai integrator utama untuk membantu pergerakan barang lintas moda, mengelola regulasi dan dokumentasi yang rumit, dan memanfaatkan teknologi untuk mengurangi biaya. Laporan ini mengidentifikasi peran khusus *Freight Forwarder* (FF) dalam mengurangi biaya transportasi, inventaris, dan administrasi dengan meninjau literatur terbaru. Selain itu, laporan ini membahas masalah yang dihadapi *Freight Forwarder* (FF), seperti birokrasi yang rumit dan infrastruktur yang tidak merata, serta

peluang yang ditemukan melalui digitalisasi dan kerja sama. Hasil menunjukkan bahwa *Freight Forwarder* (FF) tidak hanya menyediakan jasa, tetapi juga berfungsi sebagai mitra strategis penting untuk mencapai visi logistik nasional yang efektif dan berkompetisi.

Kata Kunci: Freight Forwarder, Rantai Pasok Multimoda, Efisiensi Biaya Logistik, Indonesia, Transportasi Darat

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mengkhususkan diri dalam mengangkut barang dalam jumlah besar disebut freight forwarder, atau perusahaan freight forwarding. Mereka lebih dari sekadar memindahkan barang; mereka berhubungan langsung dengan consignee, shipper, dan pihak bea cukai serta mengelola berbagai tugas yang terkait dengan proses ekspor dan impor. Mereka menjaga kepentingan klien selama seluruh proses pengiriman barang, sehingga mereka dapat disebut sebagai pakar logistik.

Perekonomian suatu negara bergantung pada sektor logistik, yang memudahkan pergerakan barang dari produksi hingga konsumsi. Karena Indonesia adalah negara kepulauan, distribusi barangnya unik. Terdapat ribuan pulau yang tersebar di seluruh dunia yang membutuhkan transportasi barang melalui jalur darat, laut, dan udara, yang meningkatkan biaya dan waktu pengiriman. Salah satu hambatan utama untuk pemerataan layanan logistik di seluruh negeri adalah kemampuan untuk mengakses wilayah terpencil.

Kondisi geografis yang sulit membuat biaya logistik Indonesia tinggi, yang secara konsisten menjadi salah satu yang tertinggi di Asia Tenggara. Data menunjukkan bahwa biaya logistik di Indonesia akan mencapai 23-24% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2015 hingga 2021. Angka ini jauh melampaui rata-rata global yang berkisar antara 8-10% dan bahkan lebih tinggi daripada negara tetangga seperti Malaysia, yang hanya 13% dari PDB. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga bahan bakar dan keterbatasan infrastruktur, serta kompleksitas rantai distribusi yang kompleks.

Daya saing produk dan ekonomi nasional secara keseluruhan terpengaruh oleh tingginya biaya logistik ini. Karena harga akhir yang tinggi, produk Indonesia menjadi kurang kompetitif di pasar domestik dan internasional. Ini mengurangi kepuasan pelanggan dan menghambat pertumbuhan bisnis. Ini menunjukkan bahwa biaya logistik yang tinggi di Indonesia bukan hanya masalah operasional; itu adalah hambatan struktural yang menghalangi pertumbuhan ekonomi dan daya saing negara. Untuk mencapai efisiensi yang berkelanjutan, masalah ini memerlukan pendekatan strategis yang lebih luas, bukan hanya perbaikan operasional mikro.

Pemerintah Indonesia sangat berkomitmen untuk mengatasi masalah biaya logistik ini. Banyak upaya telah dilakukan, dan target besar telah ditetapkan untuk menurunkan biaya logistik menjadi 14,29% dari PDB pada tahun 2023 dan 8% dari PDB pada tahun 2045. Ini adalah pengakuan bahwa efisiensi logistik adalah pilar strategis untuk mencapai visi ekonomi Indonesia pada tahun 2045. Logistik yang efisien dianggap penting untuk distribusi barang yang efisien, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan bahwa peningkatan efisiensi operasi logistik dapat mengurangi biaya produksi, mempercepat waktu pengiriman, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan secara keseluruhan meningkatkan daya saing nasional.

Multimoda transportasi memiliki potensi besar sebagai solusi untuk mengatasi tantangan distribusi dalam konteks geografis Indonesia. Transportasi barang dengan minimal dua cara transportasi (darat, laut, atau udara) di bawah satu kontrak dan dokumen angkutan multimoda disebut transportasi multimoda. Barang diangkut dari titik penerimaan ke titik penyerahan. Sistem ini dianggap sangat penting untuk negara kepulauan seperti Indonesia, yang memiliki sistem distribusi barang yang sangat kompleks secara inheren. Studi menunjukkan bahwa

sistem multimoda sangat berkorelasi dengan efisiensi biaya logistik. Menurut beberapa penelitian, penggunaan transportasi multimoda dapat mempercepat distribusi barang hingga 30-40% dan secara signifikan menurunkan biaya operasional logistik di daerah tertentu, seperti Jawa Barat. Meskipun transportasi multimoda menawarkan solusi besar untuk masalah geografis Indonesia, ada hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai potensi efisiensi biaya yang penuh. Tantangan ini termasuk koordinasi yang sulit antara berbagai pihak, peningkatan risiko kerusakan atau kehilangan barang saat perpindahan antar moda, dan kesulitan mengelola berbagai regulasi dan dokumen transportasi. Selain itu, moda tunggal, terutama truk, masih mendominasi transportasi di Indonesia. Ini menunjukkan perbedaan antara kemungkinan teoritis dan kenyataan yang terjadi.

Di sinilah peran *Freight Forwarder* (FF) menjadi sangat penting. Bisnis pengiriman barang *Freight Forwarder* (FF) adalah perusahaan yang melakukan semua tugas yang diperlukan untuk mengirimkan, mengangkut, dan menerima barang melalui jalur darat, laut, atau udara. Mereka dapat menawarkan pengirim barang solusi logistik yang efektif dan terintegrasi melalui jaringan yang luas yang mencakup agen bea cukai, penyedia layanan transportasi, dan pihak terkait lainnya. Peran *Freight Forwarder* (FF) telah berkembang dari sekadar penyedia pengiriman menjadi mitra strategis penting dalam kompleksitas rantai pasokan multimoda, terutama dengan mempertimbangkan hukum dan geografis Indonesia. Mereka adalah pemimpin dalam solusi logistik terpadu karena mereka dapat mempermudah proses pengiriman, mengoptimalkan rute dan moda transportasi, mengurus dokumen dan perizinan, mengkoordinasikan pengiriman, dan mengurangi biaya dan risiko. Kemampuan *Freight Forwarder* (FF) untuk mengatasi birokrasi dan menggabungkan berbagai rute transportasi menjadikannya fasilitator penting untuk menjembatani fragmentasi dan kompleksitas dalam lingkungan logistik Indonesia yang rumit. Akibatnya, mereka berperan sebagai mitra strategis dalam optimalisasi rantai pasokan.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data dari berbagai literatur akademik yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran *freight forwarder* dalam meningkatkan efisiensi biaya logistik melalui optimalisasi rantai pasok multimoda di Indonesia.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan, dengan penekanan pada publikasi terbaru dari tahun 2015–2025. Pencarian mendalam di basis data akademik terkemuka seperti Google Scholar, Semantic Scholar, Elsevier (termasuk jurnal seperti *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review* dan *International Journal of Logistics Management*), ResearchGate, Scopus, dan Elsevier telah digunakan. "Pengangkut barang Indonesia", "rantai pasok multimoda", "efisiensi biaya logistik", "transportasi darat Indonesia", "digitalisasi logistik", "kebijakan logistik nasional", dan kombinasi kata kunci ini digunakan dalam pencarian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Freight Forwarding dalam Integrasi Rantai Pasok Multimoda

Freight Forwarding (FF) memainkan peran penting sebagai integrator dalam rantai pasokan multimoda, terutama di Indonesia, yang memiliki hukum dan geografis yang rumit. Mereka adalah arsitek logistik yang merancang dan mengelola pergerakan barang yang mulus antar berbagai moda transportasi, dan tugas mereka melampaui sekadar mengangkut barang. Peran *freight forwarder* telah berkembang dari sekadar penyedia jasa pengangkutan menjadi mitra strategis yang menyediakan layanan *end-to-end*, yang sangat penting bagi UMKM. Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) mungkin tidak memiliki infrastruktur

logistik internal yang memadai atau keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi kompleksitas perdagangan internasional. Dengan adanya *freight forwarder*, UMKM dapat menjangkau pasar internasional tanpa harus mengembangkan infrastruktur logistik mereka sendiri. Ini secara efektif mendemokratisasi akses terhadap logistik global yang kompleks, memungkinkan UMKM untuk fokus pada inti bisnis mereka sambil tetap dapat bersaing di skala yang lebih besar.

Optimalisasi Rute dan Moda Transportasi

Untuk memastikan barang tiba tepat waktu dan dengan biaya yang optimal, salah satu tugas utama *Freight Forwarder* (FF) adalah memilih rute dan moda transportasi yang paling efisien dan murah. Ini berarti dalam rantai pasokan multimoda, *Freight Forwarder* (FF) harus memahami keunggulan dan keterbatasan setiap moda (darat, laut, atau udara) serta infrastruktur yang tersedia. Misalnya, pengiriman udara mungkin menjadi pilihan terbaik untuk barang yang membutuhkan kecepatan tinggi atau menjangkau wilayah terpencil, meskipun biayanya lebih tinggi. Sebaliknya, pengiriman laut atau kereta api dapat dipertimbangkan untuk volume besar dan biaya rendah. Menggunakan truk untuk pengiriman first-mile dan last-mile yang terhubung dengan kereta api atau kapal laut untuk jarak menengah dan jauh adalah salah satu cara *Freight Forwarder* (FF) dapat menggabungkan tren ini secara strategis. Dalam menghadapi tantangan logistik yang kompleks di seluruh dunia, sangat penting bagi *Freight Forwarder* (FF) untuk merencanakan rute pengiriman yang paling efisien dan menggabungkan berbagai moda transportasi untuk memaksimalkan efisiensi. Mereka tidak hanya mempertimbangkan jenis barang, waktu pengiriman, dan biaya; mereka juga mempertimbangkan jadwal dan kapasitas angkut. Misalnya, perusahaan logistik besar seperti CKB Group menggunakan transportasi darat, laut, dan udara dalam satu sistem terintegrasi untuk mengakses wilayah terpencil dan mengurangi biaya logistik sekaligus mempercepat waktu pengiriman.

Ini menunjukkan bahwa *Freight Forwarder* (FF) mencapai tujuan efisiensi dengan memilih dan merancang jaringan transportasi secara keseluruhan. Karena volume pengiriman yang besar, forwarder barang memiliki daya tawar yang kuat terhadap penyedia transportasi seperti pelayaran, maskapai, dan truk. Mereka dapat mencapai kesepakatan tarif angkut yang lebih murah. Pengirim barang dengan volume kecil juga dapat berbagi ruang kontainer dengan layanan konsolidasi kargo (*Less than Container Load*—LCL), sehingga biaya pengiriman jauh lebih murah daripada menyewa satu kontainer penuh.

Pengelolaan Dokumen dan Perizinan

Salah satu hambatan terbesar dalam pengiriman barang adalah masalah perizinan dan dokumentasi, terutama dalam perdagangan internasional dan lintas pulau di Indonesia. Semua dokumen dan perizinan penting diurus oleh *Freight Forwarder* (FF), termasuk izin ekspor-impor, faktur, *bill of lading*, dan dokumen bea cukai. Kemampuan perusahaan untuk mengelola proses ini dengan baik membantu mereka menghindari masalah hukum, penundaan, dan hambatan birokratis selama pengiriman. Peran ini sangat penting di Indonesia, di mana birokrasi dan regulasi seringkali kompleks. Untuk menghindari masalah saat barang tiba di pelabuhan atau perbatasan, *Freight Forwarder* (FF) memastikan bahwa semua persyaratan dipenuhi dan mematuhi peraturan di negara tujuan. Perusahaan dapat menghemat waktu dan biaya yang seharusnya dihabiskan untuk mengurus administrasi pengiriman dengan menyerahkan pengelolaan pengiriman kepada *Freight Forwarder* (FF).

Keterlambatan yang disebabkan oleh masalah administrasi dan kepabeaan adalah salah satu penyebab inefisiensi biaya logistik terbesar. *Freight Forwarder* (FF) sangat mahir dalam peraturan ekspor-impor, perizinan, dan dokumen-dokumen kompleks seperti Bill of Lading, Packing List, dan faktur komersial. Peran ini mengurangi risiko denda, keterlambatan pengiriman, dan biaya penumpukan.

Koordinasi dan Konsolidasi Pengiriman

Pengirim menggunakan *Freight Forwarder* (FF) sebagai satu titik kontak untuk mengawasi dan mengelola seluruh perjalanan logistik dari awal hingga akhir. Ini mencakup kerja sama antara berbagai penyedia layanan, seperti truk, maskapai, dan perusahaan pelayaran, gudang, dan lembaga bea cukai. Menggabungkan pengiriman dari beberapa pengirim ke dalam satu kontainer atau pengiriman yang lebih besar adalah metode yang dapat mengurangi biaya per unit barang dan meningkatkan penggunaan kapasitas. Dengan mengelola logistik multimoda ini, *Freight Forwarder* (FF) dapat membuat rute pengiriman yang paling efektif dan menggabungkan berbagai moda transportasi untuk memaksimalkan efisiensi. Selain itu, waktu tunggu pengiriman dipersingkat berkat koordinasi yang terpadu ini. Dalam konteks Indonesia, di mana fragmentasi pelaku logistik masih tinggi, peran *Freight Forwarder* (FF) sebagai koordinator sangat penting untuk menciptakan aliran barang yang lancar dan terintegrasi.

Manajemen Risiko dan Asuransi

Pengiriman barang selalu melibatkan risiko seperti kehilangan, pencurian, atau keterlambatan, terutama dalam pengiriman besar dan lintas moda. Dengan menawarkan opsi asuransi kargo dan solusi untuk masalah yang mungkin terjadi selama pengiriman, *Freight Forwarder* (FF) membantu perusahaan mengelola risiko ini. Investasi klien dilindungi dengan perlindungan asuransi yang tepat, yang memberikan keamanan dan ketenangan pikiran. Selain itu, *Freight Forwarder* (FF) menggunakan teknologi pelacakan untuk memantau perjalanan barang secara real-time. Ini memungkinkan pelanggan melihat lokasi dan status barang selama perjalanan. Dengan peningkatan visibilitas, pengambilan keputusan proaktif dapat dilakukan, yang mengurangi waktu pemrosesan, dan mengurangi gangguan. Ini sangat penting untuk mengurangi risiko kerusakan, kehilangan, atau keterlambatan, yang meningkatkan efisiensi biaya logistik.

Freight forwarder memiliki daya tawar yang kuat karena volume pengiriman besar yang mereka kelola dan hubungan jangka panjang dengan berbagai maskapai pelayaran, penerbangan, dan perusahaan truk. Untuk mengatasi berbagai masalah operasional, mereka dapat menegosiasikan tarif angkutan yang lebih rendah, mendapatkan jaminan ruang muat, dan memiliki akses ke jaringan yang luas.

Dengan menawarkan opsi asuransi kargo kepada klien, *freight forwarder* memainkan peran penting dalam mengelola risiko kerusakan atau kehilangan barang selama pengiriman. Perlindungan ini sangat penting untuk melindungi investasi bisnis dari kerugian keuangan yang dapat terjadi selama proses pengiriman. Dengan menyediakan manajemen risiko dan asuransi, pengangkut barang mengurangi "biaya tersembunyi" yang terkait dengan gangguan rantai pasokan. Biaya tersembunyi ini dapat mencakup kehilangan reputasi merek, biaya penundaan produksi jika barang yang rusak adalah bahan baku, atau mencari pemasok alternatif segera, yang seringkali lebih mahal jika barang hilang atau rusak. *Freight forwarder* membantu perusahaan menjadi lebih tahan terhadap perubahan eksternal dan mampu pulih dengan cepat setelah gangguan dengan secara proaktif mengelola risiko dan memfasilitasi asuransi. Melindungi bisnis dari kerugian finansial langsung dan biaya tidak langsung yang lebih besar yang terkait dengan gangguan rantai pasok, fungsi manajemen risiko pengangkut barang merupakan penggerak strategis untuk ketahanan rantai pasok. Ini memastikan kelangsungan operasional dan melindungi nilai merek.

Kontribusi Freight Forwarder terhadap Efisiensi Biaya Logistik

Freight Forwarder (FF) berkontribusi secara signifikan terhadap efisiensi biaya logistik, terutama dalam hal optimalisasi rantai pasokan multimoda di Indonesia. Mereka melakukan banyak hal yang secara langsung maupun tidak langsung mengurangi biaya logistik.

Efisiensi Manajemen Inventaris dan Perdagangan

Biaya logistik terbesar di Indonesia, yang mencapai 12,04% dari PDB, dikurangi oleh pengangkut barang melalui beberapa cara:

1. Negosiasi Tarif Kompetitif

Freight Forwarder (FF) sering memiliki hubungan yang baik dan volume pengiriman yang besar dengan berbagai penyedia transportasi, seperti maskapai, pelayaran, dan perusahaan truk, yang memungkinkan mereka untuk menegosiasikan tarif pengiriman yang lebih. *Freight forwarder* dapat bernegosiasi tarif yang lebih rendah karena volume pengiriman yang besar dan pengetahuan luas tentang struktur biaya pasar daripada perusahaan yang mengurus pengiriman secara mandiri. Ini menciptakan "ekonomi informasi" di mana *freight forwarder* dapat mendapatkan harga yang tidak dapat dijangkau oleh pengirim individu dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang permintaan dan pasar. Ini secara efektif "menjembatani" ketidaksempurnaan pasar logistik. Oleh karena itu, tarif kompetitif yang diterima oleh pengangkut barang merupakan bukti posisi strategis mereka sebagai perantara pasar yang memanfaatkan skala ekonomi dan informasi. Mereka dapat menurunkan biaya yang tidak dapat dicapai oleh bisnis individu, terutama yang memiliki volume pengiriman lebih rendah, sehingga menyamakan kedudukan dan memudahkan perdagangan internasional.

2. Sebagai metode pengiriman yang paling efisien

Freight Forwarder (FF) memiliki kemampuan untuk mengurangi biaya dan mempercepat waktu pengiriman. Sebagai contoh, kombinasi mode yang tepat dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan. Studi menunjukkan hubungan kuat antara sistem transportasi multimoda dan efisiensi biaya logistik; jika kinerja sistem multimoda ditingkatkan 1%, efisiensi biaya logistik dapat meningkat hingga 1,12 kali. Misalnya, penggunaan transportasi multimoda di Jawa Barat telah mempercepat distribusi barang hingga 30-40% dan menurunkan biaya operasional logistik.

3. Konsolidasi Kargo

Freight Forwarder (FF) dapat menggabungkan kargo dari berbagai pengirim menjadi satu pengiriman yang lebih besar, sehingga memaksimalkan kapasitas kendaraan atau kapal. Ini menurunkan biaya pengiriman per satuan produk kompetitif daripada jika perusahaan mengandalkan pengangkut *Freight Forwarder* (FF) dapat menghemat uang dengan skala ekonominya. Menggabungkan pengiriman barang dalam jumlah kecil dari beberapa pelanggan menjadi satu pengiriman besar mengoptimalkan moda transportasi dan mengurangi biaya secara signifikan.

Pengurangan Biaya Administrasi dan Operasional

Banyak *Freight Forwarder* (FF) menyediakan layanan pergudangan atau bekerja sama dengan penyedia gudang, meskipun mereka tidak selalu memiliki gudang sendiri. Dengan menyediakan layanan penyimpanan sementara barang sebelum dikirim, FF dapat membantu mengoptimalkan manajemen inventaris. Perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan, mempercepat produksi, dan memastikan bahwa barang atau bahan baku tiba tepat waktu dengan pengelolaan logistik yang tepat. Mengingat biaya *carrying inventory* di Indonesia menyumbang 9,47% dari PDB, efisiensi manajemen inventaris sangat penting. *Freight Forwarder* (FF) dapat mengurangi kebutuhan akan stok berlebih dengan mengoptimalkan pergerakan barang dan mengurangi waktu tunggu (tinggal). Ini akan mengurangi biaya penyimpanan dan risiko keusangan.

Peningkatkan Visibilitas dan Akurasi

Dengan menangani berbagai aspek logistik, mulai dari pengurusan dokumen hingga negosiasi biaya transportasi, *Freight Forwarder* (FF) secara signifikan mengurangi beban administrasi perusahaan. Untuk menghindari masalah saat barang tiba di pelabuhan atau

perbatasan, mereka memastikan bahwa semua dokumen seperti faktur, bill of lading, dan dokumen kepabeanan lengkap dan sesuai aturan. Kemampuan mereka untuk menjalankan proses ini dengan baik membantu perusahaan menghindari masalah birokratis selama pengiriman. Dengan menyerahkan tugas logistik kepada *Freight Forwarder* (FF), perusahaan dapat lebih fokus pada inti bisnisnya tanpa harus terlibat langsung dalam masalah pengiriman barang internasional. Pada akhirnya, ini meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Selain itu, menghilangkan langkah-langkah yang tidak perlu dan mengotomatisasi tugas manual mempercepat proses.

Menggunakan teknologi digital seperti sistem pelacakan GPS, *Internet of Things* (IoT), dan analisis data, *freight forwarder* secara aktif memantau status pengiriman barang dari awal hingga akhir. Teknologi ini memberikan transparansi yang tinggi kepada pelanggan, memungkinkan mereka untuk mengetahui posisi dan status barang mereka secara real-time. Ini juga memungkinkan *freight forwarder* dan klien untuk mengambil tindakan proaktif jika terjadi masalah atau masalah. Dengan menggunakan teknologi modern, *freight forwarder* dapat meningkatkan visibilitas mereka, meningkatkan kepuasan pelanggan dan secara signifikan mengurangi biaya tidak langsung yang terkait dengan ketidakpastian. Tanpa visibilitas yang memadai, bisnis cenderung menyimpan lebih banyak *safety stock* (persediaan pengaman) untuk mengantisipasi ketidakpastian.

Akibatnya, biaya penyimpanan inventaris menjadi lebih tinggi. Kelangkaan informasi dapat menyebabkan pengiriman darurat yang lebih mahal, gangguan produksi, atau kehilangan peluang penjualan. *Freight forwarder* mengurangi kebutuhan akan stok keamanan yang berlebihan, mengurangi intervensi darurat, dan memungkinkan perusahaan untuk merencanakan dengan lebih akurat, yang menghasilkan pengurangan biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan ketidakpastian dan kurangnya informasi. Dengan pemantauan *real-time* dan peningkatan visibilitas yang melampaui layanan pelanggan, ini adalah alat yang ampuh untuk manajemen biaya strategis yang memungkinkan bisnis menjalankan inventaris yang lebih kecil dan lebih mudah beroperasi, yang berdampak langsung pada keuntungan mereka.

Tantangan dan Peluang *Freight Forwarder* di Indonesia

Meskipun peran *freight forwarder* sangat penting, mereka menghadapi sejumlah masalah untuk mengoptimalkan rantai pasokan multimoda untuk efisiensi biaya logistik di Indonesia. Namun, kesulitan ini juga membuka peluang besar untuk kemajuan dan inovasi.

Tantangan

1. Infrastruktur Logistik yang Belum Merata

Indonesia adalah negara kepulauan dengan geografis yang rumit. Infrastruktur transportasi darat yang tidak merata, jalur kereta barang yang tidak memadai, dan kapasitas pelabuhan yang terbatas di berbagai tempat tetap menjadi hambatan. Biaya pengiriman barang antar wilayah yang tinggi, muatan balik dari Kawasan Timur Indonesia yang masih rendah, dan konektivitas backbone antar pulau yang buruk. Penggunaan kapal berukuran kecil masih umum, dan pelabuhan utama tidak bekerja dengan baik, yang menghasilkan skala ekonomi yang tidak efisien. Infrastruktur transportasi Indonesia masih tidak merata, meskipun pemerintah telah berusaha untuk memperbaikinya. Jalan yang rusak, jalur kereta barang yang kurang, dan kapasitas pelabuhan yang terbatas meningkatkan waktu pengiriman dan biaya operasional. Ini menghalangi *Freight Forwarder* (FF) untuk merancang rute multimoda yang efektif.

2. Regulasi dan Birokrasi yang Rumit

Industri logistik terus menghadapi masalah perizinan yang lambat, prosedur yang berbelit, dan tumpang tindih regulasi antar lembaga. Kondisi ini menambah waktu dan biaya operasional. Regulasi yang rumit dan tidak konsisten dikombinasikan dengan jumlah karyawan yang tidak

memadai menimbulkan tantangan sistemik bagi efisiensi logistik. Masalah "infrastruktur lunak" ini menghalangi manfaat yang seharusnya diperoleh, bahkan jika infrastruktur fisik diperbaiki. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengambil pendekatan holistik daripada hanya berfokus pada pembangunan fisik. Proses pengiriman menjadi lebih lama karena banyaknya birokrasi yang diperlukan untuk mengatur izin operasional, pengiriman lintas daerah, dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan kepabeanan. Untuk mengatasi kesulitan ini, yang dapat meningkatkan biaya operasional mereka sendiri, *Freight Forwarder* (FF) harus berinvestasi besar dalam keahlian regulasi.

3. Fluktuasi Biaya Transportasi

Harga bahan bakar dan biaya pengiriman seringkali tidak stabil, memengaruhi biaya logistik secara keseluruhan. Fluktuasi ini membuat *Freight Forwarder* (FF) sulit menetapkan harga yang kompetitif dan stabil bagi klien mereka dan mengelola margin keuntungan mereka. Secara keseluruhan, biaya logistik di Indonesia masih jauh di atas rata-rata dunia karena sejumlah alasan, seperti infrastruktur yang terbatas, harga bahan bakar yang mahal, dan kompleksitas rantai distribusi.

4. Kurangnya Adopsi Teknologi

Banyak pelaku logistik di Indonesia belum sepenuhnya menggunakan solusi digital, meskipun teknologi sangat penting untuk efisiensi. Ini menyebabkan proses pengiriman dan pengelolaan inventaris menjadi tidak efisien. Ini juga menghambat integrasi data antar pihak dalam rantai pasok multimoda karena biaya yang tinggi dan infrastruktur yang terbatas.

5. Kompetisi yang Ketat

Industri logistik Indonesia sangat kompetitif, dengan banyak pemain di dalam negeri dan di luar negeri. Untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasar mereka, *Freight Forwarder* (FF) harus terus mengembangkan dan menyediakan layanan bernilai tambah.

Peluang

Beberapa peluang dan saran strategis dapat diidentifikasi untuk mengatasi masalah saat ini dan memaksimalkan peran freight forwarder dalam mengoptimalkan rantai pasok multimoda serta efisiensi biaya logistik di Indonesia:

1. Pertumbuhan Ekonomi dan *E-commerce*

Proyeksi pertumbuhan ekonomi yang positif di Indonesia akan mendorong aktivitas bisnis dan permintaan akan layanan logistik. Ekspansi *e-commerce* juga akan terus mendorong permintaan akan layanan logistik yang cepat dan efisien, terutama untuk pengiriman last-mile, yang akan menciptakan pasar yang besar bagi FF untuk berkembang.

2. Peningkatan Investasi Infrastruktur

Lingkungan akan menjadi lebih baik untuk operasional logistik yang efisien jika pemerintah meningkatkan infrastruktur logistik, seperti jalan tol, pelabuhan, dan jalur kereta api. Untuk mengurangi biaya dan mengoptimalkan rute multimoda, *Freight Forwarder* (FF) dapat memanfaatkan konektivitas yang lebih baik ini.

3. Digitalisasi dan Inovasi Teknologi

Penggunaan teknologi seperti sistem manajemen gudang (WMS), sistem manajemen transportasi (TMS), *Internet of Things* (IoT), big data analytics, dan blockchain dapat meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi operasional rantai pasokan. Visivasi *real-time*, otomatisasi proses, dan analisis prediktif adalah beberapa manfaat yang dapat diberikan oleh *Freight Forwarder* (FF) sebagai hasil dari investasi mereka dalam teknologi ini. Digitalisasi juga memungkinkan pemangku kepentingan dalam jaringan logistik bekerja sama dengan lebih baik.

4. Pengembangan Layanan Bernilai Tambah

Freight Forwarder (FF) memiliki peluang untuk mengembangkan layanan bernilai tambah yang disesuaikan dengan kebutuhan klien, seperti konsultasi logistik, penyimpanan barang,

distribusi, dan pengelolaan rantai pasokan yang terintegrasi. Ini akan memberi mereka peluang untuk bersaing dengan pesaing mereka. Meningkatkan posisi mereka di pasar dengan menjadi mitra strategis daripada sekadar penyedia jasa pengiriman.

5. Fokus pada Keberlanjutan (Keberlanjutan)

Dengan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan, *Freight Forwarder* (FF) memiliki peluang untuk mengadopsi praktik logistik yang ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan bakar kendaraan yang efisien, penggunaan sumber energi alternatif, dan penggunaan bahan kemasan yang ramah lingkungan. Ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga dapat menghemat uang dalam jangka panjang dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Secara keseluruhan, *Freight Forwarder* (FF) telah berkembang dari sekadar penyedia jasa pengiriman menjadi mitra strategis penting dalam kompleksitas rantai pasokan multimoda, terutama di Indonesia karena regulasi dan geografisnya. Mereka lebih dari sekadar penyedia layanan; mereka dapat mengintegrasikan moda transportasi dan mengelola birokrasi, yang menjadikannya fasilitator penting untuk mengatasi fragmentasi dan kompleksitas. Ini menunjukkan bahwa *Freight Forwarder* (FF) memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama dalam mewujudkan efisiensi biaya logistik di seluruh negeri, yang merupakan tujuan pemerintah.

Studi Kasus

Studi menunjukkan bahwa sistem transportasi multimoda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika kinerja sistem transportasi multimoda ditingkatkan sebesar 1%, efisiensi biaya logistik dapat meningkat sebesar 1.12 kali. Studi kasus yang dilakukan di Kalimantan Barat memberikan bukti empiris konkret tentang bagaimana penerapan sistem multimoda dapat menghemat biaya angkutan barang yang signifikan. Biaya angkutan untuk trayek Pontianak-Sintang adalah Rp 108.835,-/ton dalam skenario satu mode yang hanya menggunakan truk. Namun, dalam skenario multimoda yang menggabungkan kapal bandong dan truk, biaya angkutan dapat diturunkan secara signifikan menjadi Rp 63.448,-/ton dari September hingga Juni, atau Rp 80.409,-/ton dari Juli dan Agustus, ketika kondisi Sungai Kapuas mungkin tidak dapat dilayari sepenuhnya.

Studi kasus ini juga menunjukkan bahwa biaya transfer antar moda, bukan biaya perjalanan masing-masing moda, adalah yang paling banyak mempengaruhi biaya total angkutan barang. Hasilnya menunjukkan bahwa titik-titik transisi antara moda transportasi adalah tempat inefisiensi utama. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengangkut barang untuk mengatur dan mengoptimalkan proses transshipment, termasuk dokumentasi di simpul transportasi, penyimpanan sementara, dan bongkar muat. Jika proses-proses ini tidak dilakukan dengan baik, biaya di titik transfer dapat menghapus uang yang bisa dihemat dengan menggunakan transportasi yang lebih murah. Oleh karena itu, kemampuan pengangkut barang untuk menjamin kelancaran dan efisiensi pada setiap titik peralihan moda sangat penting untuk mencapai potensi penghematan biaya transportasi multimoda sepenuhnya.

KESIMPULAN

Freight forwarder sekarang lebih dari sekadar perantara; mereka memainkan peran penting dalam membangun rantai pasokan yang efisien dan murah di Indonesia. Memberdayakan dan memanfaatkan kemampuan *freight forwarder* untuk membuat solusi multimoda yang terintegrasi adalah langkah strategis yang tidak dapat diabaikan dalam upaya menekan biaya logistik nasional yang masih tinggi. Mereka adalah komponen penting yang membantu menjembatani fragmentasi prosedural dan geografis, meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar domestik dan internasional.

Freight forwarder berfungsi sebagai penghubung penting yang menggabungkan berbagai rute transportasi (darat, laut, dan udara) menjadi satu alur pengiriman yang mulus dan terpadu di tengah kompleksitas geografis Indonesia sebagai negara kepulauan. Mereka merancang rute terbaik, mengawasi perpindahan barang antar moda (seperti dari pelabuhan ke truk), dan memastikan koneksi yang lancar dari awal hingga akhir.

Analisis menyeluruh yang dilakukan terhadap peran pengangkut barang dalam meningkatkan efisiensi biaya logistik di Indonesia mencapai beberapa kesimpulan penting: Pengangkut barang adalah integrator krusial yang luar biasa dalam rantai pasokan multimoda di Indonesia. Mereka mengoptimalkan rute dan mengkonsolidasikan kargo dengan menggabungkan rute darat, laut, dan udara dalam satu kontrak. Mereka memiliki kemampuan untuk menangani kompleksitas geografis dan fragmentasi infrastruktur logistik Indonesia serta menyederhanakan proses yang melibatkan banyak pihak, yang menjadikannya komponen penting dari pergerakan barang yang efisien. Ini telah berkembang dari sekadar penyedia jasa menjadi mitra strategis yang merancang dan mengelola arsitektur logistik multimoda secara keseluruhan.

Mengurangi biaya logistik di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kontribusi yang signifikan terhadap efisiensi biaya pengangkutan barang. Mereka secara langsung mengurangi biaya transportasi melalui optimalisasi rute dan negosiasi tarif yang kompetitif. Mereka juga meningkatkan efisiensi pergudangan dan manajemen inventaris dengan memastikan pengiriman tepat waktu dan mengurangi kebutuhan stok berlebih. Dengan peningkatan visibilitas rantai pasokan melalui teknologi dan pengurangan tanggung jawab administrasi, biaya operasional dan risiko secara signifikan turun. Ini secara keseluruhan meningkatkan daya saing bisnis dan membantu mencapai target penurunan biaya logistik nasional.

Tantangan dan Peluang yang Dinamis: *Freight Forwarder* Indonesia menghadapi banyak masalah besar, seperti infrastruktur yang belum merata, regulasi yang rumit, perkembangan teknologi yang berbeda, dan fluktuasi biaya transportasi. Tantangan ini juga menawarkan peluang besar. Pengangkut barang memiliki kesempatan untuk berinovasi dan mengembangkan layanan yang lebih bernilai sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi dan *e-commerce*, investasi yang meningkat dalam infrastruktur pemerintah, dan kemajuan pesat dalam digitalisasi dan teknologi. Keberhasilan di masa depan bergantung pada perubahan teknologi dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, pengangkut barang meningkatkan efisiensi dan daya saing logistik di Indonesia selain membantu perdagangan. Keberhasilan pemerintah dalam mengintegrasikan rantai pasokan multimoda berkorelasi langsung dengan upaya mereka untuk mengurangi biaya logistik yang tinggi dan menciptakan visi logistik Indonesia yang lebih efisien di masa depan.

Analisis ini menunjukkan bahwa pengangkut barang memainkan peran penting sebagai orkestrator dalam optimalisasi rantai pasokan multimoda di Indonesia, yang secara langsung meningkatkan efisiensi biaya logistik. Pengangkut barang memiliki kemampuan untuk menyederhanakan kompleksitas, mengoptimalkan rute, mengelola risiko dan dokumen, dan memanfaatkan teknologi untuk mencapai tingkat efisiensi yang tidak dapat dicapai oleh pengangkut barang individu. Fakta empiris menunjukkan bahwa sistem multimoda secara signifikan mengurangi biaya logistik; studi kasus di Kalimantan Barat menunjukkan kemungkinan penghematan yang signifikan jika dibandingkan dengan moda tunggal. Namun, potensi penuh ini masih dihalangi oleh masalah seperti infrastruktur yang tidak merata, regulasi yang rumit, dan keterbatasan sumber daya manusia, terutama saat transisi antar moda.

REFERENSI

- Agrista, P., & Widodo, S. (2018). Perbandingan biaya angkutan barang antara sistem transportasi single-moda dan multimoda (studi kasus: trayek pontianak-sintang). *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 5(1), 1-11.
- Anita, S. L., & Asmadewa, I. (2017). Analisis dwelling time impor pada pelabuhan tanjung priok melalui penerapan theory of constraints. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 1(1), 73-87.
- Ardiyono, H., Setiawan, R., & Nugroho, B. (2018). Efisiensi distribusi melalui integrasi tol dan kereta api di Pulau Jawa. *Jurnal Transportasi*, 15(2), 87-102.
- Bantacut, T. (2018). LOGISTIK 4.0 dalam Manajemen Rantai Pasok Beras Perum BULOG. *Jurnal Pangan*, 27(2), 141-154.
- Bauchinger, A., Moser, C., & Schneider, W. (2021). Impacts of multimodal transport on regional economic growth and accessibility. *Transportation Journal*, 45(3), 203-220.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- CKB Group. (2025, Januari 20). Peran Freight Forwarding dalam Mempercepat Rantai Pasok Bisnis. Diakses dari <https://www.ckb.co.id/industry-news/read/peran-freight-forwarding>
- CKB Group. (2025, Mei 14). Optimalisasi Rantai Pasokan dengan Layanan Logistik Multimodal dari CKB Group. Diakses dari <https://www.ckb.co.id/industry-news/read/optimalisasi-rantai-pasokan-dengan-layanan-logistik>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dephub. (2024, Juli 25). Pemerintah Targetkan Turunkan Biaya Logistik menjadi 8 Persen dari PDB. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Diakses dari <https://dephub.go.id/post/read/pemerintah-targetkan-turunkan-biaya-logistik-menjadi-8-persen-dari-pdb>
- Dephub. (n.d.). Satu Dekade Pembangunan Infrastruktur Transportasi Indonesia. Diakses dari <https://dephub.go.id/post/read/%E2%80%8Bsatu-dekade-pembangunan-infrastruktur-transportasi-indonesia>
- Dwiatmoko, H. (2018). Peran perkeretaapian dalam menunjang sistem logistik nasional. *Jurnal Transportasi*, 18(2), 87-96.
- Fajar, M. N. (2020). Lemahnya Mutu Kualitas Infrastruktur Logistik di Indonesia Berdampak pada Perekonomian Nasional. *Cross-Border*, 3(2), 390-398.
- Fekpe, E. S., & Fiagbey, M. E. (2021). Information technology deployment and supply chain performance: Evidence from emerging economy. *Journal of the Academy of Business and Emerging Markets*, 1(1), 19-32.
- Firdausy, A. H. (2016). *Logistik Dalam Beragam Perspektif; Evolusi Konsep, Praktik, dan Isu Kebijakan di Indonesia*.
- Flick, U. (2004). *Triangulation in qualitative research*. GoFreight. (2021). 10 Best Books on Freight Forwarding To Read In 2021. Diakses dari <https://www.gofreight.com/blog/education/10-best-books-on-freight-forwarding-to-read-in-2021.html>
- Hamada Logistik. (n.d.). Pengertian Freight Forwarder, Tujuan, dan Biaya Layanannya. Diakses dari <https://hamada-logistic.com/pengertian-freight-forwarder/>
- Indotamalogs. (n.d.). Pengiriman Multimoda: Definisi, Regulasi Hukum, Kelebihan dan Kekurangannya. Diakses dari <https://indotamalogs.com/blog/pengiriman-multimoda-definisi-regulasi-hukum-kelebihan-dan-kekurangannya>
- Irpan H. S., T. (2016). KAJIAN PENINGKATAN PERANAN TRANSPORTASI MULTIMODA DALAM MEWUJUDKAN VISI LOGISTIK INDONESIA 2025. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 3(1), 73-84.
- Khalistia, N. P. (2024). Peran Logistik dan Transportasi Dapat Meningkatkan Efisiensi Kemudahan Dalam Pengiriman Barang Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 245-251.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023, Juni 9). Pacu Efisiensi Sistem Logistik Untuk Memperkuat Daya Saing Nasional, Pemerintah Luncurkan Sistem INSW 2.0. Diakses dari

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5180/pacu-efisiensi-sistem-logistik-untuk-memperkuat-daya-saing-nasional-pemerintah-luncurkan-sistem-insw-20>

- Kurniawan, E. (2025). PENGARUH DIGITALISASI TERHADAP EFISIENSI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DI INDONESIA. *PRESISI*, 27(1), 38-44. Liga Asuransi. (2025). Industri Forwarding dan Logistik: Peluang, Tantangan, dan Solusi di 2025. Diakses dari <https://ligaasuransi.com/en/industri-forwarding-dan-logistik-peluang-tantangan-dan-solusi-di-2025/> Makreo. (2020). Indonesia Logistics Market Outlook to 2025 COVID-19 Impact. Diakses dari <https://www.makreo.com/report/indonesia-logistics-market-outlook-to-2025-covid-19-impact-assessment>
- Mawardi, I. (2022). Peran Freight Forwarding di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1-10. MBSctv. (2024, Februari 21). Efisiensi Biaya Logistik adalah Strategi Supply Chain. Diakses dari <https://mbsctv.com/news/biaya-logistik-adalah/>
- Monios, J., & Bergqvist, R. (Eds.). (2017). *Intermodal Freight Transport and Logistics*. Mordor Intelligence Inc. (2024, Januari). *Indonesia Freight and Logistics Market SIZE & SHARE ANALYSIS - GROWTH TRENDS & FORECASTS UP TO 2029*. Diakses dari <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/indonesia-freight-logistics-market>
- Nugraha, B., & Dwi Santoso, A. (2025). Peran Transportasi Multimoda dalam Meningkatkan Konektivitas dan Efisiensi Logistik di Pulau Jawa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 1935–1948. Oaktree. (n.d.). *Freight Forwarding di Indonesia*.